

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Perkembangan anak usia dini merupakan usia emas(golden age) yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, jika usia itu di optimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya di pantau secara terus-menerus dan holistik, sehingga akan cepat di ketahui kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi mereka.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran sebagai sistem, pada dasarnya merupakan proses yang sistematis dan sinergis dari berbagai komponen, seperti bahan kegiatan, prosedur didaktik (penggunaan

metode), pengelompokkan anak didik dan media pengajaran yang berupa sarana atau alat peraga bermain yang digunakan. Kegiatan di TK lebih dikenal sebagai bermain.

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang atau stress. Bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di TK. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu.

Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Berdasarkan pengamatan awal yang guru temui dilapangan, tepatnya pada hari senin 19 Oktober 2015 jam 09 pagi dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kecamatan Ujung Pandang pada kelompok B2, masih banyak anak –anak yang belum mampu dalam mewarnai gambar, menggunting, menjahit, dan kelihatan jari-jari tangan anak masih kaku dalam menyelesaikan setiap kegiatan khususnya dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas saat kegiatan berlangsung banyak anak-anak yang belum mampu mengerjakan/menyelesaikan tugasnya khususnya dalam kemampuan motorik halus anak dalam setiap kegiatan yang di berikan oleh guru anak-anak belum mampu dalam kelenturan otot-otot jari dan tangan, koordinasi antara mata dan tangan sehingga belum berkembang dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang ingin di capai pada hari itu tidak berkembang sesuai harapan.

Dalam pelaksanaan kegiatan di kelompok B2 di lihat belum berkembangnya motorik halus anak khususnya kelenturan otot-otot jari tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan anak seperti pada saat kegiatan mewarnai gambar, anak-anak masih mencoret-coret dengan tidak teratur, pada saat kegiatan menggunting pola gambar, anak-anak menggunting dengan tidak beraturan. Akhirnya guru merasa perlunya pengembangan dalam bidang pengembangan motorik halus seperti kelenturan jari-jari tangan, pergelangan tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan belum tercapai karena masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan ataupun mengerjakan kegiatan tersebut dengan rapi yang telah di berikan oleh guru, sehingga setiap kegiatan tidak mampu di selesaikan dan meminta bantuan kepada teman dan guru dalam menyelesaikan tugas tersebut. Untuk itu, ini merupakan tantangan bagi guru untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

- a. Anak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- b. Melatih ketelitian dan kerapian
- c. Anak jadi lebih terfokus dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Untuk menambah wawasan dalam memberikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak

3. Bagi Sekolah

- a. Agar dapat memberi rangsangan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan keterampilan dan kreativitas anak sejak dini.
- b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas TK. Kemala Bhayangkari 01.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mempercayakan putra/putrinya untuk bersekolah di lembaga / PAUD yang bermutu.

